

## Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Perawat

### *Occupational Safety and Health with Nurse Performance*

Nur Andini Febrianti<sup>1\*</sup>, Eka Yusmanisari<sup>2</sup>, Siti Fithrotul Umami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Arrahma Mandiri Indonesia, Pasuruan, Indonesia

---

#### Artikel info

---

##### Artikel history:

Submitted: 28-08-2024

Received : 16-10-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted : 30-11-2024

##### Keywords:

keselamatan;

kesehatan;

kinerja perawat.

---

#### Abstract

*Occupational safety and health is an important issue that is closely related to the performance of nurses in hospitals. Nurses are one of the main staff who have the obligation to provide nursing care, so nurses also have a high risk of injury or occupational disease. This study uses a quantitative analysis method with a cross-sectional approach, which is to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. Of the 65 subjects, the results were obtained for occupational safety and health with the majority of answers 47 subjects (72,3%) in the sufficient category, and nurse performance was obtained with the majority of answers 39 subjects (60%) in the sufficient category. The  $p$ -value of  $0,000 < 0,05$  with a correlation value ( $r$ ) of  $0,607$  is shown by the findings of the Spearman Rho statistical test of the correlation study between variables, which shows that there is a strong relationship. With this research, it is hoped that the hospital can be an evaluation to take steps in the future, the hospital can provide additional support and facilities for nurses to improve their performance in the form of training and education, nurses are also expected to improve their performance and implement protocols in implementing occupational safety and health in hospitals.*

#### Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan isu penting yang berkaitan erat dengan kinerja perawat di rumah sakit. Perawat merupakan salah satu staf utama yang memiliki kewajiban memberikan asuhan keperawatan, sehingga perawat juga memiliki resiko tinggi untuk mengalami cedera atau penyakit akibat kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari 65 subjek, didapatkan hasil untuk keselamatan dan kesehatan kerja dengan mayoritas jawaban 47 subjek (72,3%) kategori cukup, dan kinerja perawat didapatkan hasil dengan mayoritas jawaban 39 subjek (60%) dengan kategori cukup. Hasil  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi ( $r$ ) yaitu  $0,607$  ditunjukkan oleh temuan uji statistik *Spearman Rho* dari studi korelasi antar variabel, yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi rumah sakit dapat menjadi evaluasi untuk mengambil langkah-langkah kedepannya, rumah sakit dapat memberikan tambahan dukungan dan fasilitas perawat untuk meningkatkan kinerjanya dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan, perawat juga diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan melaksanakan protokol dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

**Corresponding author:**Nur Andini Febrianti, email: [andinifebrianti949@gmail.com](mailto:andinifebrianti949@gmail.com)*This is an open access article under the CC-BY license***PENDAHULUAN**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan isu penting yang sangat terkait dengan kinerja perawat di rumah sakit. Perawat adalah salah staf utama yang mempunyai kewajiban untuk memberikan asuhan keperawatan secara berkesinambungan dan komprehensif. Oleh karena itu, perawat juga menjadi salah satu yang berisiko tinggi mengalami cedera atau penyakit akibat kerja. Hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja perawat, termasuk penurunan produktivitas kerja, peningkatan stres dan ketidak nyamanan, serta ketidak puasan kerja. Kinerja perawat yang optimal tidak hanya mencakup aspek pelayanan kesehatan kepada pasien, tetapi juga perlindungan terhadap diri sendiri dari risiko cedera dan akibat penyakit kerja.

Penelitian yang dilakukan pada rumah sakit non pendidikan dan pendidikan Qazvin Iran didapatkan kinerja perawat dengan angka sebesar 64%, 28%, dan 8% sebagai rata-rata, buruk, dan baik (Arani *et al.*, 2023). Dalam sebuah penelitian di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perawat hanya sekitar 45%, dimana angka tersebut jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh Kemenkes pada tahun 2013, yaitu antara 70% hingga 80%. Selain itu, menurut data Kemenkes tahun 2016, di Provinsi Jawa Timur kinerja perawat sebesar 52%, angka tersebut juga masih jauh dari standar yang ditetapkan (Nurhalimah, 2017).

Studi pendahuluan dilakukan kepada perawat di bagian IGD dengan jumlah 10 subjek terdapat 6 perawat menyatakan tempat kerja terlalu padat, 5 perawat menyatakan pergantian udara di ruangan kurang baik dan 1 perawat mengatakan pemeliharaan peralatan medis tidak dilakukan secara berkala. Angka penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di rumah sakit yang tinggi masih memiliki korelasi yang kuat dengan sistem yang dirancang untuk mengawasi keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit (Nugraha *et al.*, 2023). Manajemen rumah sakit membuat rencana K3RS untuk mengelola potensi dan risiko K3RS yang telah teridentifikasi terkait dengan operasional rumah sakit. Rencana ini dibuat berdasarkan kebijakan implementasi K3RS yang telah berkembang sebelumnya (Asfian *et al.*, 2021). Untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja serta orang lain di tempat kerja, dan agar tempat kerja menjadikan tempat yang aman untuk kegiatan produksi yang aman, maka dari itu perlunya penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (Rasma *et al.*, 2022). Kurangnya penerapan K3RS juga mempengaruhi kinerja perawat. Kinerja perawat yang rendah dapat memberikan dampak pada kualitas pelayanan kebersihan, dan kepuasan pasien tidak dapat terlepas dari kinerja perawat (Rahmadhani dan Santoso, 2021).

Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik bisa membantu mencegah cedera fisik, paparan zat berbahaya, infeksi nosokomial, dan risiko kerja lainnya. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan kinerja perawat, terbukti dengan pengurangan absensi akibat cedera atau penyakit akibat kerja. Dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, perawat dapat memastikan bahwa lingkungan kerja mereka aman dan mendukung kinerja perawat, sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan fokus pada pelayanan pasien, serta memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada pasien. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kinerja perawat juga dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di rumah sakit.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Islam Masyithoh Bangil sejumlah 78 perawat, dan diperoleh total sampel sebanyak 65 subjek perhitungan menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSI Masyithoh Bangil kabupaten Pasuruan pada bulan Mei dan juni 2024. Subjek penelitian adalah perawat yang bekerja di RSI Masyithoh Bangil. Kuesioner diberikan kepada perawat yang bekerja di RSI Masyithoh Bangil sebagai bagian dari instrumen penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data Univariat dan Bivariat dengan menggunakan korelasi *Rangk Spearman* untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas keselamatan dan kesehatan kerja dengan variabel terikat kinerja perawat. Kedua variabel tersebut dikatakan berhubungan jika nilai signifikasinya kurang dari 5% atau  $p\text{-value} < 0,05$  dan dikatakan tidak terdapat hubungan jika signifikasinya lebih dari 5% atau  $p\text{-value} > 0,05$ .

## HASIL

### Keselamatan dan kesehatan kerja

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi dan persentase keselamatan dan kesehatan kerja di RSI Masyithoh Bangil, dari 65 subjek menunjukkan mayoritas keselamatan dan kesehatan kerja cukup sebanyak 47 orang (72,3%) lebih besar dibanding kategori kurang dan baik.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase keselamatan dan kesehatan kerja di RSI Masyithoh Bangil**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kurang	8	12,3
Cukup	47	72,3
Baik	10	15,4
Total	65	100,0

Sumber: Data primer, 2024

### Kinerja perawat

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase kinerja perawat di RSI Masyithoh Bangil, dari 65 subjek menunjukkan mayoritas kinerja perawat Cukup sebanyak 39 orang (60%) lebih besar dibandingkan dengan kategori rendah dan baik.

**Tabel 2. distribusi frekuensi dan persentase kinerja perawat di RSI Masyithoh Bangil**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kurang	11	16,9
Cukup	39	60
Baik	15	23,1
Total	65	100,0

Sumber: Data primer, 2024

### Hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja perawat

Berdasarkan Tabel 3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja kurang dengan kinerja Perawat kurang memiliki nilai yang sama dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kurang dengan kinerja perawat cukup sebesar 4 subjek (6,2%). Nilai tersebut lebih besar dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja kurang dengan kinerja perawat yang baik baik. Keselamatan dan Kesehatan Kerja cukup dengan kinerja perawat cukup sebanyak 34 subjek (52,3%), lebih besar dibandingkan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja cukup kinerja perawat kurang dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja cukup dengan kinerja perawat yang baik. Sementara, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan kategori baik memiliki kinerja perawat yang baik sebanyak 9 subjek (13%), lebih banyak dibandingkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik yang memiliki kinerja perawat baik dan cukup.

**Tabel 3. Tabulasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja perawat**

K3	Kinerja Perawat								<i>p-value</i>	Koefisien (r)
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%	n	%		
Kurang	4	6,2%	4	6,2%	0	0,0%	8	12,3%	0,000*	0,607
Cukup	7	10,8%	34	52,3%	6	9,2%	47	72,3%		
Baik	0	0,0%	1	1,5%	9	13,8%	10	15,4%		
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>16,9%</b>	<b>39</b>	<b>60,0%</b>	<b>15</b>	<b>23,1%</b>	<b>65</b>	<b>100,0%</b>		

Keterangan: \*Uji statistik *Spearman Rho*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa Hasil *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi (r) yaitu 0,607 ditunjukkan oleh temuan uji statistik *Spearman Rho* dari studi korelasi antar variabel, yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat.

## PEMBAHASAN

### Keselamatan dan kesehatan kerja

Berdasarkan hasil Tabel 1 penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSI Masyithoh bangil, melalui kuesioner yang diperoleh dari 65 subjek didapatkan hasil bahwa keselamatan dan kesehatan kerja perawat dapat dikategorikan cukup, karena subjek memberikan nilai dominan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 47 subjek (72,3%) atau (71-86). Dalam pelaksanaannya, kategori cukup masih menyisakan celah resiko yang dapat membahayakan perawat. Dimana keselamatan dan kesehatan kerja harus berada pada kategori baik untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal bagi seluruh pekerja serta berkelanjutan operasional rumah sakit.

Hubungan jenis kelamin dengan Keselamatan dan kesehatan kerja hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati *et al.*, 2023) ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hubungan usia dengan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecelakaan kerja. Namun, faktor lain seperti masa kerja, pengalaman, dan pengetahuan juga berperan dalam keselamatan dan kesehatan kerja (Susilawati *et al.*, 2023).

Hubungan pendidikan dengan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, serta mempengaruhi budaya keselamatan kerja. Selain itu, perawat juga cenderung bertindak lebih aman dalam menyelesaikan pekerjaannya (Gayatri, 2015).

Dalam penemuan Nugraha *et al.* (2023) dijelaskan sangat penting untuk menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja oleh perawat pada saat melakukan pekerjaan di rumah sakit. John menjelaskan bahwa keadaan kesehatan yang baik, secara fisik, sosial, dan mental, bisa mempengaruhi kinerja dengan baik (Hasibuan *et al.*, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan Syahril *et al.* (2023) dari hasil analisis didapatkan hasil yang kurang baik pada pemantauan dan evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit.

Implementasi K3 yang efektif tidak hanya sekedar memenuhi regulasi, namun merupakan investasi jangka panjang yang berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan. Langkah-langkah penting dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja meliputi penyediaan alat pelindung diri, penyusunan dan penyimpanan barang, penggunaan peralatan kerja yang tepat, program dukungan kesehatan mental, dan ergonomi tempat kerja yang optimal.

### **Kinerja perawat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSI Masyithoh Bangil, melalui kuesioner yang diperoleh dari 65 subjek didapatkan hasil bahwa kinerja perawat dapat dikategorikan cukup, karena subjek memberikan nilai dominan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 39 (60%) subjek (71-86). Nilai cukup menunjukkan ada ruang perbaikan yang signifikan, yang bisa berdampak pada kualitas perawatan. Dimana kategori kinerja perawat harus dalam kategori baik untuk memastikan perawatan pasien yang optimal, meningkatkan hasil kesehatan, dan menjaga standar profesionalisme dalam layanan kesehatan.

Hubungan jenis kelamin dengan kinerja perawat menunjukkan bahwa penelitian telah menemukan tidak terdapat hubungan yang berarti antara jenis kelamin dengan kinerja perawat dalam asuhan keperawatan. Selain itu, karakteristik berdasarkan jenis kelamin juga tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam bekerja sebagai perawat (Hertati dan Amalia, 2022).

Hubungan usia dengan kinerja perawat menunjukkan bahwa pekerja dengan usia lebih tua mungkin mempunyai pengalaman yang lebih luas dan kemampuan kognitif yang lebih baik. Namun, mereka juga mungkin memiliki kemampuan fisik yang lebih rendah. Oleh sebab itu, rumah sakit harus mampu memastikan bahwa setiap perawat diberi tugas sesuai dengan kemampuan mereka juga memberikan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan produktivitasnya (Samosir, 2021).

Hubungan antara pendidikan dengan kinerja perawat dapat dipahami secara logika bahwa semakin tinggi prestasi kerja seorang perawat, maka semakin tinggi pula kualitas perawat tersebut. Prestasi kerja perawat tidak akan muncul begitu saja, melainkan membutuhkan suatu pendekatan yang intensif untuk memahami faktor-faktor yang dapat menumbuhkan prestasi kerja perawat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa secara parsial pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat (Astuti *et al.*, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Potter dan Perry yang mengatakan keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan didukung dengan adanya pelayanan yang berkualitas, yang dilakukan oleh perawat sebagai staf yang terlibat (Nugraha *et al.*, 2023). Dalam sebuah penelitian juga didapatkan hasil Kinerja perawat di Rumah Sakit secara keseluruhan berada pada kategori baik. Namun, jika dilihat berdasarkan setiap

pernyataan dalam masing-masing aspek, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki (Kirana dan Nugraheni, 2023).

Untuk meningkatkan kinerja perawat, diperlukan pendekatan holistik yang meliputi pendidikan berkelanjutan, sistem manajemen kinerja yang efektif, dukungan kesehatan mental, optimalisasi lingkungan kerja, sistem penghargaan, dan keterlibatan perawat dalam pengambilan keputusan. Peningkatan kinerja perawat bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi membutuhkan dukungan sistem dan kebijakan yang komprehensif.

### **Hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja perawat di RSI Masyithoh Bangil**

Berdasarkan analisis penelitian mengenai hubungan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja perawat di RSI Masyithoh Bangil dengan menggunakan uji *Spearman Rho*, diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai korelasi 0,607 menunjukkan korelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja perawat yang ada di RSI masyithoh Bangil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Nugraha *et al.* (2023) bahwasanya terdapat hubungan antara keselamatan kerja dengan kinerja perawat. Dalam penelitian (Hasibuan *et al.*, 2022) juga didapatkan hasil terdapat hubungan keselamatan kerja dengan kinerja perawat. Terdapat hubungan yang kuat antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi, 2019).

Hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja perawat yang tergolong cukup baik menunjukkan adanya dampak positif, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Meskipun penerapan K3 telah memberikan rasa aman dan nyaman bagi perawat dalam menjalankan tugasnya, beberapa faktor masih perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan hubungan ini menjadi sangat baik, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan kompetensi individu, dukungan organisasi, kemampuan manajerial, inisiatif, dan motivasi kepada para perawat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 65 subjek mengenai Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Perawat di RSI Masyithoh Bangil maka dapat disimpulkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSI Masyithoh Bangil mayoritas dengan kategori cukup. Kinerja Perawat di RSI Masyithoh Bangil mayoritas dengan kategori cukup. Terdapat hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Perawat di RSI Masyithoh Bangil. Diharapkan Bagi RSI Masyithoh dengan adanya penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi rumah sakit untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan lingkungan kerja perawat yang aman dan sehat yang dapat meningkatkan kepuasan dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit juga bisa memberi lebih banyak dukungan dan fasilitasi perawat seperti pendidikan dan pelatihan agar perawat bisa menjadi lebih baik dan profesional dalam pekerjaan mereka. Perawat juga bisa menambah kinerja dan mengikuti aturan dalam keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arani, N.E., Hajbaghery, M.A., Fini, I.A. 2023. Clinical Competence and Clinical Performance of Nurses : A Cross-Sectional Study. *Medical Surgical Nursing Journal*. 11(3), 1-9. <https://doi.org/10.5812/msnj-132816>
- Asfian, P., Andarawati, S.M., Akifah. 2021. Hubungan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Daerah Bahteramas

- Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. 2(3), 122-134. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/jk3uho/article/view/23642>
- Astuti, W., Hayati, R., Suparti, H. 2019. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Kasim Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*. 3(2), 722-734. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/310>
- Firdausi, A.A. 2019. Hubungan Program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (3) dengan Kinerja Karyawan pada PT Paparti Pertama Sukabumi. [Skripsi]. Universitas Pakuan Bogor.
- Gayatri, I.A.E.M. 2015. Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kinerja Karyawan pada PT. UOB Indonesia Cabang Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 3(2), 185-196. doi: 10.37676/ekombis.v3i2.145.
- Hasibuan, E.K., Saragih, M., Gulo, A.R.B. 2022. Hubungan Keselamatan Kerja dengan Kinerja Perawat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*. 5(2), 120-125. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i2.3583>
- Hertati, R., Amalia. 2022. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*.14(2), 62-69. <http://dx.doi.org/10.58231/jkbh.v14i02.90>
- Kirana, G.R., Nugraheni, R. 2023. Penilaian Kinerja Perawat Berdasarkan Aspek Sikap Kerja, Tingkat Keterampilan, dan Manajemen Kinerja di Rumah Sakit Wilujeng Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*. 9(1), 151-162. doi: 10.29241/jmk.v9i1.1413.
- Nugraha, A.T., Darmawati, S., Susanti, F., Afrisunadi. 2023. Hubungan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Perawat RSUD Adhyaksa Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 13(2), 123-129. doi: 10.52643/jbik.v13i2.3099.
- Nurhalimah, A.S. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Pelaksana di Unit Rawat Inap Interen RS. Dustira Cimahi. [Skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Rahmadhani, R.A., Santoso, W. 2021. Hubungan Pemberian Reward Non finansial dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Islam Masyithoh Bangil Pasuruan. DSpace PPNI. Available at: [repository.stikes-ppni.ac.id](https://repository.stikes-ppni.ac.id).
- Rasma, R., Supriadi, Firdayana, M., Murlan, Santi, Susilawati, E., Shafwan, A. 2022. Hubungan Jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 7(3), 148-152. doi: 10.37887/jimkesmas.v7i3.31623.
- Samosir, N.S.I. 2021. Dengan Produktivitas Kerja pada Karyawan Bagian Produksi. [Skripsi]. Universitas Medan Area.
- Susilawati, E., Fitri, M., Hariani, Y., Septiani, R. 2023. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai SOP. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4(4), 5741-5751. doi: 10.31004/jkt.v4i4.21133.
- Syahril, S.W., Fachrin, S.A., Farihah, M. 2023. Gambaran Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Lapatarai Kabupaten Barru. *Window of Public Health Journal*. 4(2), 172-178. doi: 10.33096/woph.v4i2.630.